

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

##### **3.1.1 Profil Perusahaan**

Pos Indonesia merupakan sebuah badan usaha milik negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di bidang layanan pos. Saat ini, bentuk badan usaha Pos Indonesia merupakan perseroan terbatas dan sering disebut dengan PT. Pos Indonesia. Kantor pos pertama didirikan di Batavia (Jakarta) oleh Gubernur Jendral G.W Baron van Imhoff pada tanggal 26 Agustus 1746 dengan tujuan untuk lebih menjamin keamanan surat - surat penduduk, terutama bagi mereka yang berdagang dari kantor - kantor di luar Jawa dan bagi mereka yang datang dari dan pergi ke Negeri Belanda. PT. Pos Indonesia juga memiliki visi dan beberapa misi dalam mencapai tujuan perusahaannya. Visi PT. Pos Indonesia adalah menjadi perusahaan pos terpercaya. Sedangkan misi PT. Pos Indonesia antara lain :

1. Berkomitmen kepada pelanggan untuk menyediakan layanan yang selalu tepat waktu dan nilai terbaik.
2. Berkomitmen kepada karyawan untuk memberikan iklim kerja yang aman, nyaman dan menghargai kontribusi.
3. Berkomitmen kepada pemegang saham untuk memberikan hasil usaha yang menguntungkan dan terus bertumbuh.

4. Berkomitmen untuk berkontribusi positif kepada masyarakat.
5. Berkomitmen untuk berperilaku transparan dan terpercaya kepada seluruh pemangku kepentingan.

**Tabel 3.1**

**Perubahan Status dan Kepemilikan**

NO.	TAHUN	KETERANGAN
1	1746	Kantor Pos pertama didirikan oleh Gubernur Jenderal G. W. Baron Van Imhoff di Batavia (Jakarta).
2	1906	Pos di Indonesia berubah menjadi Posts Telegraafend Telefon Dienst atau Jawatan Pos, Telegraf, dan Telepon (PTT).
3	1923	Berpindah dari Welrevender (Gambir) ke Dinas Pekerjaan Umum atau Burgerlijke Openbare Werker (BOW) di Bandung.
4	1945	Berubah menjadi Jawatan PTT Republik Indonesia. Diperingati Hari Bakti PTT atau Hari Bakti Parpostel.
5	1961	Berubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Kemudian dipecah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN dan Giro) dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi).
6	1978	Berubah menjadi Perusahaan Umum Pos dan Giro (Perum Pos dan Giro).
7	1995	Berubah menjadi PT. Pos Indonesia (Persero).

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2015

### 3.1.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Pemuda yang beralamat di Jalan Pemuda Nomor 79 Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur, 13000. Adapun waktu pelaksanaan penelitian, di mulai pada bulan Agustus 2015 sampai dengan selesai.

### 3.1.3 Target Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang sudah ditentukan dan permasalahan yang telah diidentifikasi peneliti pada bab 1, maka objek yang akan diteliti pada penelitian adalah seluruh karyawan PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Pemuda Jakarta Timur dengan level staf. Adapun hal yang akan diteliti adalah pengaruh iklim organisasi dan pengembangan karir terhadap kepuasan kerja karyawan.

## 3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua metode penelitian, yaitu metode penelitian deskriptif dan metode penelitian eksplanatori. Di dalam bukunya, Sugiyono mendefinisikan “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain”<sup>42</sup>.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta - fakta, sifat - sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Kemudian di dalam bukunya, Umar menjelaskan mengenai metode penelitian eksplanatori, (*explanatory research*) adalah “penelitian yang membuktikan adanya sebab akibat dan hubungan yang mempengaruhi atau dipengaruhi dari dua atau lebih variabel yang

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 11

diteliti<sup>43</sup>. Penelitian eksplanatori dilakukan dengan metode studi kepustakaan dari sumber - sumber yang terpercaya seperti dari buku, jurnal - jurnal *online*, surat kabar, dan media cetak atau media *online* lainnya yang dianggap terpercaya untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Namun secara khusus, penelitian ini menerapkan metode atau desain penelitian kausal yang mencoba menganalisis dan menggambarkan pengaruh variabel iklim organisasi dan pengembangan karir terhadap kepuasan kerja pada karyawan PT. Pos Indonesia KC Pemuda Jakarta Timur.

### 3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen yang ditentukan yaitu iklim organisasi ( $X_1$ ) dan pengembangan karir ( $X_2$ ), sedangkan variabel dependennya yaitu kepuasan kerja karyawan ( $Y$ ). Operational variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.2**

#### **Operasionalisasi Variabel**

<b>VARIABEL</b>	<b>DIMENSI</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SKALA</b>	<b>NO. ITEM</b>
<b>Iklim Organisasi (<math>X_1</math>)</b>	Struktur	- Kejelasan pembagian tugas	Likert	1
Iklim Organisasi		- <i>Standart Operation Procedure</i>		2, 3

<sup>43</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 33

<p>terbagi menjadi enam dimensi yaitu terdiri dari : struktur, tanggung jawab, penghargaan, keramahan, dukungan, dan komitmen.</p> <p>Lussier (2010:487) Stringer (Wirawan, 2008:131-133)</p>		- Kejelasan wewenang		4
	Tanggung Jawab	- Kebebasan untuk menyelesaikan pekerjaan	Likert	5
		- Kebebasan dalam mengambil keputusan		6
	Penghargaan	- Penghargaan dan fasilitas perusahaan	Likert	7, 8
	Keramahan	- Hubungan karyawan dengan karyawan lainnya	Likert	9
		- Hubungan karyawan dengan atasan		10
	Dukungan	- Kerjasama	Likert	11
		- Rasa Saling Percaya		12
	Komitmen	- Komitmen karyawan	Likert	13
		- Kepedulian terhadap tempat kerja		14
<p><b>Pengembangan Karir (X<sub>2</sub>)</b></p> <p>Pengembangan Karir terbagi menjadi enam dimensi yaitu terdiri dari : prestasi kerja, pengenalan terhadap pihak lain (eksposur), permintaan untuk berhenti, kesetiaan</p>	Prestasi Kerja	- Penyelesaian tugas	Likert	15
		- Penilaian karyawan		16
	Pengenalan terhadap pihak lain (eksposur)	- Promosi karyawan dan pemindahan karyawan	Likert	17, 18
	Permintaan untuk berhenti	- Kesempatan karir yang lebih baik ditempat lain	Likert	19
	Kesetiaan Organisasi	- Peluang meniti karir	Likert	20
	Mentor dan Sponsor	- Konsul karir	Likert	21
	Kesempatan untuk	- Pendidikan dan pelatihan karyawan	Likert	22, 23

organisasi, mentor dan sponsor, dan kesempatan untuk berkembang.  Veitzhal Rivai (2009:274-279) Sondang P. Siagian (2012:215-219) T. Hani Handoko (2011:131-133)	berkembang			
<b>Kepuasan Kerja (Y)</b>  Kepuasan kerja merupakan sikap umum terhadap pekerjaan seseorang sebagai selisih antara banyaknya penghargaan yang diterima dan banyaknya yang mereka yakini seharusnya mereka terima. Faktor yang mempengaruhi di antaranya : pekerjaan itu sendiri, gaji, sikap terhadap pekerjaan, promosi, supervisi, kesempatan untuk berkembang, dan rekan kerja.  Robbins	Pekerjaan itu Sendiri	- Sesuai dengan pendidikan	Likert	24
		- Sesuai dengan keterampilan		25
		- Deskripsi pekerjaan		26
		- Tingkat kesulitan pekerjaan		27
	Gaji	- Kesesuaian upah	Likert	28
	Sikap terhadap Pekerjaan	- Perasaan terhadap pekerjaan	Likert	29
		- Ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan		30
	Promosi	- Promosi jabatan	Likert	31
	Supervisi	- Tanggapan terhadap saran bawahan	Likert	32
		- Memberi bantuan		33
	Kesempatan untuk Berkembang	- Mengembangkan karir	Likert	34
		- Mengembangkan potensi diri		35
	Rekan Kerja	- Kerjasama yang baik	Likert	36
- Rekan kerja yang menyenangkan		37		

(2006:139) Lussier (2010:82) Luthans (2010:35-36)		- Hubungan baik		38
--	--	-----------------	--	----

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2015

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala interval dengan metode likert 1-4. Penggunaan metode likert didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berdasarkan indikator – indikator suatu konsep atau variabel yang diukur.<sup>44</sup> Dalam skala likert, skor dari respon yang ditunjukkan responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor, yang kemudian ditafsirkan sebagai respon dari responden.

Menurut Zikmund, penggunaan kategori yang tepat adalah antara 1 sampai minimal 3 dan maksimal 9. Penggunaan kategori yang terlalu banyak (misalnya sampai 9 kategori) sering kali membingungkan responden, sedangkan dengan jumlah kategori sedikit (misalnya hanya 2 kategori) membuat responden tidak leluasa mengungkapkan penilaiannya dan menjadi terpaksa memilih karena tidak ada pilihan lain yang lebih cocok<sup>45</sup>.

Skala yang digunakan berbentuk likert 1-4. Penggunaan 4 kategori dalam skala karena dipandang bisa mewakili dengan baik tingkat intensitas penilaian responden. Untuk kategori pertanyaan dengan jawaban sangat tidak setuju dengan nilai 1 (satu) sampai dengan jawaban sangat setuju dengan nilai 4 (empat). Untuk pilihan jawaban netral

<sup>44</sup>Suryabarata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004). h. 26-27.

<sup>45</sup>Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hh. 89-90.

sengaja tidak dicantumkan karena jawaban netral memiliki arti ganda dan bias. Jawaban netral juga menimbulkan kecenderungan responden memilih jawaban tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak diberikan pilihan jawaban netral.

**Tabel 3.3**

**Skala Penilaian Pernyataan**

<b>NO</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Bobot Skor</b>
1	SS = Sangat Setuju	4
2	S = Setuju	3
3	TS = Tidak Setuju	2
4	STS = Sangat Tidak Setuju	1

### **3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiono, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”<sup>46</sup>. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan baik karyawan tetap atau karyawan kontrak yang ada di PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Pemuda Jakarta Timur.

Populasi yang diteliti pada karyawan dengan level staf yaitu karyawan yang tidak memiliki jabatan seperti Kepala Kantor Cabang,

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *op. cit.*, h. 90



Manajer Bidang, dan Asisten Manajer Bidang. Perincian jumlah karyawan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.4**

**Jumlah Staf pada PT. Pos Indonesia KC Pemuda Jak - Tim**

<b>NO.</b>	<b>DAFTAR SUSUNAN PEGAWAI</b>	<b>JUMLAH STAFF</b>
1.	Bidang Proses dan Transportasi	13
2.	Bidang Pelayanan Pelanggan Korporat	9
3.	Bidang Pelayanan 1	8
4.	Bidang Pelayanan 2	8
5.	Bidang Pengawasan Unit Pelayanan Luar	9
6.	Bidang Antar	15
7.	Bidang Penjualan	9
8.	Bidang Pemasaran dan Pengembangan Outlet	11
9.	Bidang SDM	10
10.	Bidang Akuntansi	8
11.	Bidang Keuangan dan BPM	8
12.	Bidang Teknologi dan Sarana	7
13.	Bidang Audit dan Manajemen Resiko	5
14.	Bidang Soluti IT	7

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2015

Setelah menentukan populasi, langkah selanjutnya peneliti menentukan metode pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling. Dalam bukunya Sugiyono menjelaskan “probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”<sup>47</sup>. Metode yang digunakan adalah metode *simple random sampling*. Sugiyono

<sup>47</sup> *Ibid.*, h. 92.

menjelaskan “*simple random sampling ialah pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi*”<sup>48</sup>. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

Menurut Sugiyono, “sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”<sup>49</sup>. Dalam menentukan sampel menurut Roscoe dalam buku Sugiyono, “ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 orang sampai dengan 500 orang telah mencukupi untuk digunakan dalam semua penelitian”<sup>50</sup>. Pendapat Slovin dalam Umar yang mengasumsikan bahwa populasi berdistribusi normal, dapat digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, seperti yang dijabarkan berikut ini :

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketidaktelitian karena pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

$$\text{Sampel} = \frac{127}{1 + 127 (0,05)^2} = 96,3$$

---

<sup>48</sup>*Ibid.*, h. 93

<sup>49</sup>*Ibid.*, h. 91

<sup>50</sup>*Ibid.*, h. 103

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin tersebut, maka ukuran besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96,3, yang dibulatkan menjadi 96 responden.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Umar dalam bukunya mendefinisikan “data primer merupakan data yang didapat langsung dari sumber pertama”<sup>51</sup>. Dalam penelitian ini yang merupakan data primer adalah data yang diperoleh langsung dari karyawan PT. Pos Indonesia KC Pemuda Jakarta Timur melalui kuisisioner tentang kepuasan kerja, iklim organisasi dan pengembangan karir.

Umar dalam bukunya menjelaskan juga “data sekunder merupakan data primer yang telah diolah dan disajikan baik oleh peneliti atau pihak lain”<sup>52</sup>. Data sekunder dalam penelitian ini, yaitu seperti profil perusahaan, rekapitulasi jumlah karyawan, absensi karyawan. Peneliti melakukan penelitian kepustakaan untuk memperoleh data dengan mengumpulkan data - data dari berbagai sumber buku, jurnal, artikel, skripsi, dan karya ilmiah yang berhubungan dengan tiga variabel yang ingin diteliti oleh peneliti.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data serta informasi dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

---

<sup>51</sup>Husein Umar, *op. cit.*, h. 42

<sup>52</sup>*Ibid.*, h. 42

## 1. Wawancara

Dijelaskan dalam buku Sugiyono, “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit”<sup>53</sup>. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan data secara langsung berhadapan dengan responden. Dalam hal ini peneliti melakukan sesi tanya jawab kepada manajer SDM dan para karyawan PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Pemuda Jakarta Timur, mengenai permasalahan yang sedang dihadapi oleh perusahaan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data - data yang mendukung dalam penelitian ini.

## 2. Kuisisioner

Sugiyono dalam bukunya menjelaskan “kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”<sup>54</sup>. Dalam penelitian ini, kuisisioner diberikan kepada seluruh karyawan dengan level staf pada PT. Pos Indonesia KC Pemuda Jakarta Timur. Kuisisioner yang di sebar oleh peneliti secara pribadi langsung kepada objek penelitian pada semua responden dalam satu waktu. Manfaat pemberian kuisisioner secara pribadi adalah memudahkan peneliti mengumpulkan respon responden untuk menjawab kuisisioner dengan jujur.

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *op. cit.*, h. 157

<sup>54</sup>*Ibid.*, h. 162

### 3. Observasi

Dijelaskan dalam buku Sugiyono, “observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri lebih spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner”<sup>55</sup>. Dalam metode ini, peneliti melakukan penyebaran kuisisioner pra riset yang berisi dua belas pertanyaan tertutup dengan dua pilihan jawaban tegas, ya atau tidak. Hal ini dilakukan agar peneliti benar-benar dapat menyajikan data kuantitatif bahwa benar di PT. Pos Indonesia KC Pemuda Jakarta Timur terdapat permasalahan yang dapat diteliti.

## 3.6 Metode Analisis

Analisis yang digunakan dengan alat bantu program aplikasi statistik *software* SPSS (*Statistical Package for The Social Science*) dan *Microsoft Excel*. Analisis data perlu dilakukan sebelumnya untuk menjaga agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan.

### 3.6.1 Uji Instrumen

#### 3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item kuisisioner, apakah item - item dalam kuisisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Menurut Priyatno dalam bukunya, “validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu instrumen

---

<sup>55</sup>*Ibid.*, h. 165

dalam mengukur apa yang ingin diukur”<sup>56</sup>. Aplikasi yang digunakan untuk mengukur validitas adalah aplikasi SPSS yaitu dengan menggunakan metode *bivariate pearson* atau *product moment*. Kriteria pengujian validitas yaitu :

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

### 3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Umar dalam bukunya, “reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran”<sup>57</sup>. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Suatu alat ukur dianggap reliabel apabila nilai koefisien alpha yang diperoleh adalah lebih dari atau sama dengan 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan lebih dari 0,8 adalah baik. Kriteria pengujiannya yaitu :

1. Jika nilai cronbach’s alpha  $> 0,6$  ; maka instrumen penelitian reliabel.

---

<sup>56</sup>Duwi Priyatno, *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), h. 14

<sup>57</sup>Husein Umar, *op. cit.*, h. 58

2. Jika nilai cronbach's alpha < 0,6 ; maka instrumen penelitian tidak reliabel.

### 3.6.2 Analisis Deskriptif

Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data merupakan hasil penelitian yang didapat melalui kuisisioner yang disebarkan kepada sampel yaitu 96 karyawan berlevel staf di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Pemuda Jakarta Timur.

Data dari hasil penyebaran kuisisioner dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang akan di analisis secara deskriptif persentase dan kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat dengan cara membandingkan kriteria yang telah di tentukan. Penentuan skoring kriteria menggunakan rumus umum sebagai berikut :

- a. Menentukan angka persentase tertinggi:

$$\frac{\text{Bobot Skor Tertinggi}}{\text{Bobot Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

$$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

- b. Menentukan angka persentase terendah:

$$\frac{\text{Bobot Skor Terendah}}{\text{Bobot Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

$$\frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

- c. Menentukan rentang persentase atau Range:

Persentase tertinggi – persentase terendah

$$100\% - 25\% = 75\%$$

d. Kategori = 2

e. Menentukan interval kelas persentase:

$$\frac{\text{Range}}{\text{Kategori}} = \frac{75\%}{2} = 37,5\%$$

f. Skor standar

$$100\% - 37,5\% = 62,5\%$$

Berikut merupakan kriteria analisis deskriptif untuk variabel kepuasan kerja, iklim organisasi, dan pengembangan karir:

**Tabel 3.5**

**Bobot Skor Kriteria Variabel**

Variabel	Skor (>62,5%)	Skor (<62,5%)
Iklim organisasi	Konduusif	Tidak Konduusif
Pengembangan karir	Efektif	Tidak Efektif
Kepuasan kerja	Tinggi	Rendah

Sumber : data diolah peneliti, 2015.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil dari regresi linear berganda (multiple regression) tidak bias. Menurut Ghozali dalam Bianca dan Susihono, “uji asumsi klasik terhadap model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah model tersebut adalah model regresi yang baik atau tidak”<sup>58</sup>. Dalam penelitian kali ini uji asumsi klasik yang peneliti gunakan

<sup>58</sup>Bianca dan Susihono, *op. cit.*, h. 177



adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau bahkan keduanya berdistribusi mendekati normal, normal atau tidak. Menurut Ghozali dalam Bianca dan Susihono, “untuk dapat mendeteksi normalitas dilakukan dengan melihat grafik *Normal Probability Plot*”<sup>59</sup>. Cara ini membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Selain itu, dapat dilihat juga dengan histogram yang membandingkan data sesungguhnya dengan distribusi normal.

Model regresi yang baik mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Data yang dinyatakan normal apabila signifikannya  $> 0,05$ . Untuk mendeteksi data tersebut mendekati normal, normal atau tidak, dapat dilihat dari penyebaran data pada grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonalnya maka data tersebut diasumsikan normal.

### 3.6.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini

---

<sup>59</sup>*Ibid.*, h. 178

biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis kolerasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dijelaskan oleh Priyatno dalam bukunya, “dua variabel dinyatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansinya  $< 0,05$ ”<sup>60</sup>.

### 3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan di mana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas dilakukan guna untuk mengetahui apakah faktor bebas tersebut tidak saling berkorelasi antara ada hubungan linier di antara faktor - faktor bebas di model regresi yang digunakan. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di model regresi digunakan cara melihat nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang diperolehnya. Hal ini telah dipaparkan Duwi Priyatno dalam bukunya, “jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan  $VIF < 5$ , maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas”<sup>61</sup>.

### 3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Menurut Ghozali dalam Bianca dan Susihono, “uji

---

<sup>60</sup>Duwi Priyatno, *op. cit.*, h. 46

<sup>61</sup>*Ibid.*, h. 67.

heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi mengalami ketidaksamaan variasi residual dari satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain tetap<sup>62</sup>. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model beregresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.6.4 Analisis Regresi

#### 3.6.4.1 Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda karena penelitian ini meneliti pengaruh dua variabel X bersama - sama terhadap variabel Y. Menurut Priyatno dalam bukunya “analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh tiga variabel independen secara serentak dan secara parsial terhadap variabel dependen”<sup>63</sup>. Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel - variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.

Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan : Y' : Variabel terikat  
 a : Konstanta  
 b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> : Koefisien regresi  
 X<sub>1</sub> : Variabel bebas  
 X<sub>2</sub> : Variabel bebas

<sup>62</sup>Bianca dan Susihono, *loc. cit.*

<sup>63</sup>Duwi Priyatno, *op. cit.*, h. 53

### 3.6.4.2 Uji Signifikan Individual (statistik t)

Hasil uji signifikansi individual (uji statistik t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individual berpengaruh terhadap nilai variabel dependen, dengan  $\alpha = 5\%$ . Selain itu, uji t juga dilakukan untuk menjawab masalah, mencapai tujuan dan pembuktian hipotesis serta untuk mengetahui apakah variabel eksplanatori secara parsial berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian berdasarkan probabilitas sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

$b_i$  = Koefisien regresi variabel i

$S_{b_i}$  = Standar error variabel i

Hipotesis 1 :

Ho : Tidak ada pengaruh signifikansi antara iklim organisasi dengan kepuasan kerja.

Ha : Ada pengaruh signifikan antara iklim organisasi dengan kepuasan kerja.

Hipotesis 2 :

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan antara pengembangan karir dengan kepuasan kerja.

Ha : Ada pengaruh signifikan antara pengembangan karir dengan kepuasan kerja.

#### 3.6.4.3 Uji Signifikan Simultan (statistik F)

Pengujian ini menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. ANOVA (*Analysis of Variance*) dapat digunakan untuk melakukan uji signifikan simultan. Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang digunakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 atau 5% untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak dilakukan dengan cara menguji nilai F.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

$R^2$  : Koefisien Determinasi

n : Jumlah data atau kasus

K : Jumlah variabel independen

Hipotesis 3 :

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan antara iklim organisasi dan pengembangan karir terhadap kepuasan kerja.

Ha : Ada pengaruh signifikan antara iklim organisasi dan pengembangan karir terhadap kepuasan kerja.

Kriteria :

1. Ho ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.
2. Ho diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

#### 3.6.4.4 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi dependen.

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan :

- $R^2$  = Koefisien determinan  
 $r_{yx_1}$  = Korelasi sederhana antara  $X_1$  dan  $Y$   
 $r_{yx_2}$  = Korelasi sederhana antara  $X_2$  dan  $Y$   
 $r_{x_1x_2}$  = Korelasi sederhana antara  $X_1$  dan  $X_2$